

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dalam Kurikulum Merdeka pada dasarnya memiliki kesamaan dengan Kurikulum 2013. Persamaan tersebut dapat dilihat dari segi aktivitas pembelajarannya yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan teks yang diajarkan (Dharma, dkk., 2019). Dalam pengimplementasiannya, Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk mempelajari berbagai jenis teks, baik teks sastra maupun nonsastra. Menurut Isodarus (2017), teks sastra terdiri atas teks puisi, cerpen, novel, drama, dan lainnya, sedangkan teks nonsastra terdiri atas teks prosedur, teks eksplanasi, teks eksposisi, dan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, menulis teks drama tergolong ke dalam genre teks sastra yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah menengah atas.

Menulis teks drama merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa. Dengan menulis teks drama, siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan serta mengembangkan kreativitas dalam menyusun alur cerita, dialog, dan karakter. Menulis teks drama tercantum dalam alur dan tujuan pembelajaran (ATP) SMA di kelas XI dengan tujuan pembelajarannya (TP), yaitu menulis teks drama berdasarkan cerita pendek yang dibaca. Tujuan pembelajaran tersebut didasari oleh capaian pembelajaran

(CP) domain menulis yang menyatakan “Siswa mampu menulis berbagai jenis karya sastra” (BSKAP, 2022).

Merujuk pada hal di atas, proses pembelajaran menulis teks drama secara umum di SMA, khususnya kelas XI hanya menggunakan cerita pendek untuk diubah menjadi teks drama. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, pendidik hanya memanfaatkan cerita pendek yang terdapat di dalam buku teks dan kemudian meminta siswa untuk mengubahnya ke dalam bentuk teks drama. Pemanfaatan cerita pendek yang terdapat dalam buku teks secara berulang menimbulkan kebosanan bagi siswa. Selain itu, kesulitan dalam memahami bacaan oleh siswa juga menjadi hambatan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran menulis teks drama.

Kesulitan menulis teks drama berdasarkan cerita pendek yang dialami siswa selain pemahaman terhadap bacaan, yaitu kesulitan dalam mengembangkan karakter tokoh, kesulitan dalam merangkai dialog, kesulitan dalam menciptakan alur yang sesuai, dan lain sebagainya. Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019) bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam membuat dialog serta keterampilan menulis siswa yang masih kurang. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran menulis teks drama yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa, misalnya menginovasikan media pembelajaran yang menarik.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang

menarik dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Firmadani (2020) bahwa media pembelajaran yang inovatif dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran inovatif perlu dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks drama.

Menulis teks drama adalah keterampilan yang membutuhkan ketekunan. Artinya tidak ada seorang pun yang dapat menulis teks drama secara instan untuk menghasilkan karya yang sempurna (Wijayanti, 2019). Hal tersebut dikarenakan aktivitas menulis teks drama merupakan aktivitas yang kompleks bagi siswa. Dikatakan kompleks karena menulis teks drama membutuhkan olah pikir, gaya bahasa, imajinasi, dan kosakata (Waluyo, 2024). Pendapat tersebut sejalan dengan Nugraha (2017) bahwa menulis teks drama membutuhkan pengetahuan, penguasaan kaidah berbahasa, dan kreativitas dalam mengembangkan imajinasi. Selain itu, menurut Marisya & Chairani (2023) dalam menciptakan teks drama, siswa memerlukan kemampuan dalam membuat alur cerita yang tidak mudah ditebak, mengembangkan kerangka cerita dalam bentuk dialog dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks drama. Oleh karena itu, menulis teks drama memerlukan pelatihan secara berulang agar siswa mampu menulis teks drama yang sesuai dengan standar isi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melaksanakan observasi ke salah satu sekolah di Kabupaten Buleleng, yaitu SMA Taruna Mandara. Sekolah tersebut telah menerapkan media inovatif dalam pembelajaran menulis teks drama.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia, beliau menggunakan film sejarah sebagai media pembelajaran menulis teks drama. Penerapan media tersebut menarik dan berbeda dengan media yang selama ini digunakan guru secara umum dengan menggunakan media cerita pendek.

Adapun alasan guru tersebut menggunakan film sejarah sebagai media dalam pembelajaran menulis teks drama, yaitu berdasarkan kendala yang dihadapi siswa. Siswa di kelas XI dalam pembelajaran menulis teks drama sebelum diterapkan media film sejarah mengalami kesulitan dalam memahami cerita pendek yang disadur menjadi teks drama, kesulitan merangkai dialog, dan selama proses pembelajaran menulis teks drama cenderung dianggap membosankan oleh siswa. Oleh karena itu, guru tersebut menggunakan media film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama.

Film sejarah sebagai media pembelajaran menulis teks drama dapat secara langsung menggambarkan alur cerita, tokoh, dialog antar tokoh, konflik dan yang lainnya yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun sebuah drama. Selain itu, menurut beliau film sejarah dapat memberikan inspirasi dan gambaran jelas tentang suatu peristiwa melalui sajian audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah dalam Winarni, 2015). Jadi, film sejarah sebagai media audiovisual dapat mempermudah siswa untuk mendapatkan inspirasi dalam menulis teks drama.

Selain itu, film sejarah juga mengandung beberapa unsur pengaruh dalam pengembangan berpikir kreatif. Hal ini dikemukakan oleh Makhasi (2018) bahwa film sejarah layaknya sebuah tulisan sejarah yang hadir dengan subjektivitas yang dibangun. Subjektivitas inilah yang kemudian mendorong untuk memunculkan ke- 'akuan' dalam perjalanan hidup seorang tokoh. Subjektivitas dalam film sejarah menghadirkan nilai nasionalisme secara natural. Dalam konteks menulis teks drama, subjektivitas ini membuka ruang kreativitas untuk mengeksplorasi sisi kemanusiaan tokoh dan menciptakan narasi multidimensional pada siswa. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengungkapkan tentang perencanaan, hasil belajar, dan respons siswa terhadap penggunaan film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama di SMA Taruna Mandara yang telah diterapkan oleh guru.

Berdasarkan sumber dan referensi yang ada, terdapat beberapa penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Usman (2019) dengan judul "Penggunaan Media Film dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Tengah Lembang Kabupaten Sinjai". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI MA Muhammadiyah Tengah Lembang Kabupaten Sinjai menggunakan media film. Penelitian yang dilakukan oleh Usman sudah melebihi target ketuntasan KKM lebih dari 70. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri & Adawiyah (2023) dengan judul "Penggunaan Media Film Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Drama Kelas XI SMA Negeri 1 Penyabungan Utara Tahun Ajaran 2019-2020". Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri dan Adawiyah menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis teks drama menggunakan film pendidikan di kelas XI SMA Negeri 1 Penyabungan Utara dengan persentase peningkatan sebanyak 56,39%. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2023) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Media Film pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bunyu”. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Agustian menunjukkan bahwa penerapan media film mampu meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Bunyu.

Ketiga penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media film dalam pembelajaran menulis teks drama, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek, metode, dan lokasi penelitian. Dengan demikian, topik penelitian ini belum pernah dikaji sehingga sangat penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengubah cerita pendek menjadi teks drama.
2. Pembelajaran menulis teks drama menggunakan media cerita pendek dianggap kurang menarik sehingga siswa merasa bosan.

3. Menulis teks drama masih menjadi salah satu keterampilan yang kompleks bagi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian bisa fokus dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini akan berfokus pada perencanaan, hasil belajar menulis teks drama siswa menggunakan film sejarah dan respons siswa. Selain itu, kelas yang digunakan penelitian adalah kelas XI.2.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas XI.2 SMA Taruna Mandara?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis teks drama siswa kelas XI.2 SMA Taruna Mandara dalam menggunakan film sejarah?
3. Bagaimanakah respons siswa kelas XI.2 SMA Taruna Mandara terhadap penggunaan film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas XI.2 SMA Taruna Mandara, hasil belajar menulis teks drama siswa kelas XI.2 SMA Taruna Mandara dalam

menggunakan film sejarah, dan respons siswa kelas XI.2 SMA Taruna Mandara terhadap penggunaan film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat berkontribusi dalam menyumbangkan ilmu pengetahuan terkait penggunaan film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau alternatif dalam menentukan media pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks drama.
- b. Bagi guru sejarah Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menciptakan pembelajaran sejarah lebih menarik.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi sumber belajar atau referensi dalam menulis teks drama.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait penggunaan film sejarah dalam pembelajaran teks lainnya.